

## GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA DALAM MENGHADAPI WABAH COVID-19 DI DESA ALASDOWO KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI

Serla Lydia<sup>1</sup>, Anita Dyah Listyarini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Cendekia Utama Kudus  
Jln. Lingkar Kudus-Pati Km 5 Jepang Mejobo Kudus, Kode Pos 59325

Email: [serlalidya@gmail.com](mailto:serlalidya@gmail.com)

Telp. (+62) 823-2819-5930

### ABSTRAK

Covid-19 menjadi pandemi global yang saat ini memerlukan upaya pemutusan rantai yaitu dengan meningkatkan pengetahuan individu untuk dapat memahami informasi dengan baik. Covid-19 berdampak pada kalangan sektor terutama sektor pendidikan. Dengan adanya sistem daring diharapkan bisa menjadi salah satu cara memutus rantai penyebaran covid-19. Namun penerapan sistem daring membuat para siswa justru memiliki banyak waktu di rumah sehingga berkurangnya aktivitas dan menimbulkan rasa jenuh akibat merasa terkurung di rumah dengan kegiatan yang monoton. Hal tersebut menjadikan banyak remaja mencari kegiatan di luar rumah. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja dalam menghadapi wabah covid-19 di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah remaja desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sejumlah 819 remaja. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling*, yaitu dari perhitungan proporsi RW 01 diambil 23 responden, RW 02 sebanyak 21 responden, RW 03 sebanyak 27 responden, RW 04 sebanyak 18 responden sehingga diperoleh jumlah responden sebesar 89 remaja. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner pengetahuan Covid-19. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dalam menghadapi covid-19 didapatkan secara keseluruhan 67 remaja (75,3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, pengetahuan cukup sebanyak 19 remaja (21,3%) dan 3 remaja (3,4%) dalam kategori pengetahuan kurang. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang covid dan sebagian kecil lainnya perlu meningkatkan pengetahuan remaja tentang covid-19 melalui berbagai macam media informasi yang ada.

**Kata Kunci :** Remaja, Pengetahuan, Covid-19

### **ABSTRACT**

*Covid-19 is a global pandemic that currently requires efforts to break the chain by increasing individual knowledge to be able to understand information well. Covid-19 has an impact on sectors, especially the education sector. With the existence of a system, it is hoped that courage can be one way to break the chain of the spread of Covid-19. However, the implementation of the courageous system makes students actually have a lot of time at home so that activities are reduced and cause a feeling of boredom, feeling locked up at home with monotonous activities. This makes many teenagers look for activities outside the home. The aim of this descriptive study is to know the descriptive of adolescent knowledge in dealing with covid outbreak in the Alasdowo village dukuhseti pati districts. This type of research is a descriptive quantitative study. The population of this study were 819 teenagers in the village of Alasdowo, Dukuhseti District, Pati Regency. The sampling technique was carried out using purposive sampling technique, namely from the calculation of the proportion of RW 01, 23 respondents were taken, RW 02 was 21 respondents, RW 03 was 27 respondents, RW 04 was 18 respondents so that the number of respondents was 89 teenagers. Data collection techniques used a questionnaire or a Covid-19 knowledge questionnaire. Methods of data analysis using descriptive methods. The results of this study indicate that the level of knowledge of the adolescents in Alasdowo Village, Dukuhseti District, Pati Regency in dealing with Covid-19 was found that a total of 67 adolescents (75.3%) had good knowledge about the prevention of COVID-19, 19 teenagers (21.3%) had sufficient knowledge ) and 3 adolescents (3.4%) in the low knowledge category. It can be concluded that most teenagers already have good knowledge about Covid-19 and a small number of others need to increase their knowledge about Covid-19 through various available information media.*

**Keywords:** *Adolescent, Knowledge, Covid-19*

### **LATAR BELAKANG**

*Corona Virus Disease* atau dikenal dengan Covid-19 adalah sebuah wabah penyakit baru yang menyerang saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus corona. Penyebaran Covid-19 terjadi sangat cepat dan meluas karena menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas (Kemenkes, 2020). Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara dan menjadi pandemi hampir di seluruh dunia. (Benaya, 2021).

Sejak pertama kali diumumkan ada di Indonesia, kasus Covid-19 meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu sehingga memerlukan atensi dan kepedulian dari semua masyarakat. Dilaporkan pada Angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 4 februari 2021 mencapai 104 juta orang dengan angka kematian 1,87 juta orang di 215 negara (JHU

CSSE Covid-19, 2021). Sementara di Indonesia angka kejadiannya 2,27 juta dengan angka kematian mencapai 30.770 orang. Beberapa provinsi di Indonesia seperti Jawa Tengah dilaporkan total kasus sebanyak 133.077 orang dengan angka kematian mencapai 8.304 orang menjadikan provinsi ini menempati urutan ke 4 setelah Jawa Timur (Kemkes, 2021). Di kabupaten pati dilaporkan total kasus sebanyak 2318 orang dengan angka kematian 398 orang.

Upaya pencegahan dalam menangani penularan Covid-19 yang semakin meluas, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk seluruh lapisan masyarakat seperti melakukan (1) berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) pembatasan sosial (*social distancing*); (3) pembatasan fisik (*physical distancing*); (4) penggunaan alat pelindung diri (masker); (5) menjaga kebersihan diri (cuci tangan); (6) bekerja dan belajar di rumah (*work/ study from home*); (7) menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan new normal (Susilo et al., 2020).

Pemberlakuan *physical distancing*, masih banyak masyarakat yang melanggar. Terutama bagi siswa maupun mahasiswa yang proses belajar mengajarnya dilakukan dari rumah justru memanfaatkan waktu untuk berlibur, berekreasi bersama teman-teman ke pusat perbelanjaan, ke pantai atau ke puncak (Lubis et al., 2020). Walaupun beberapa referensi menyatakan bahwa individu usia lanjut rentan terhadap infeksi covid 19 (IASC MHPSS Reference Group, 2020; Kementerian Kesehatan dan Kementris Sosial RI, 2020), namun bukan berarti usia muda tidak bisa terinfeksi covid-19. Remaja dan orang muda harus meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit ini. Golongan usia ini sangat familiar dengan teknologi sehingga dapat mengakses pengetahuan tentang covid-19. Namun demikian rasa frustrasi tidak terlepas dari remaja oleh situasi *social distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah. Dukungan dari keluarga dan kebijakan pemerintah dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan remaja menghadapi covid 19 (Quyumi & Alimansur, 2020).

Hal utama dalam menghadapi situasi saat ini adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat untuk dapat memahami dan melaksanakan anjuran pemerintah dalam mengetahui gejala, pencegahan serta tindakan yang harus dilakukan (Arsy & Hindriyastuti, 2021). Upaya pemutusan rantai penyebaran infeksi Covid-19 sangat membutuhkan proses

pemahaman dan pengetahuan yang benar dari seluruh lapisan masyarakat. Untuk menekan jumlah korban infeksi sehingga tidak mengalami peningkatan, Pengetahuan terhadap upaya atau tindakan yang dilakukan dalam pencegahan infeksi Covid-19 sangatlah penting (Tristanto, 2020).

Pengetahuan tentang Covid-19 dapat diartikan sebagai efek lanjutan dari individu yang dapat memahami sesuatu dengan baik. Jika pengetahuan umum masyarakat (*public opinion*) tentang Covid-19 telah terbentuk, utamanya pengetahuan tentang cara penyebaran dan bahaya covid-19 yang mematikan, maka selanjutnya sikap yang perlu dilakukan oleh masyarakat adalah mencegah dan menghentikan agar infeksi virus Corona tidak menjangkiti warga masyarakat dalam jumlah lebih banyak lagi (Susilo et al., 2020). Peran tingkat pengetahuan menjadi dasar yang kuat untuk dapat menentukan keputusan dalam berperilakunya seseorang. Pada orang dewasa, perilaku baru terbentuk pada ranah domain kognitif yang mempunyai arti subyek mengetahui lebih dulu stimulus berupa materi atau obyek yang ada di luarnya, sehingga dapat menimbulkan pengetahuan yang baru yang tercermin dalam sikap dan tindakan selanjutnya. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Reza Mulia Rasyid, 2021).

Berdasarkan data terakhir dari Puskesmas Dukuhseti pada tanggal 4 Februari 2021, terdapat 121 orang yang terpapar positif covid-19 dan menurut hasil data survey, di kecamatan dukuhseti data terbanyak didapatkan di Desa Alasdowo sebanyak 21 orang dari 12 desa dengan angka kejadian positif Covid-19 mencapai 17,35%. Di kecamatan dukuhseti juga terdapat 2 remaja positif covid-19. Hal ini menunjukkan covid-19 bisa menyerang siapa saja termasuk usia remaja walaupun risikonya hanya sedikit. Pada masa pandemi sekarang, pengetahuan masyarakat mengenai covid-19 sangat penting untuk mencegah penyebaran lebih luas sehingga mendapatkan pertolongan segera apabila masyarakat memiliki gejala atau keluhan terkait. Remaja perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Upaya pencegahan covid-19 yang menjadi kebijakan pemerintah berlaku untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja hingga orang tua. Berdasarkan hasil observasi peneliti di

lingkungan desa Alasdowo sudah menetapkan prosedur protokol kesehatan dari pemerintah, seperti menyediakan beberapa tempat cuci tangan disertai poster tata cara cuci tangan dengan benar, menjaga jarak dan menggunakan masker ketika warga melakukan aktivitas diluar rumah. Covid-19 mempunyai dampak diberbagai bidang, baik di bidang sosial, ekonomi, bahkan pendidikan. Terutama pada bidang pendidikan, di Indonesia sudah diberlakukan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk semua jenjang sekolah, dari sekolah dasar hingga universitas. Dengan adanya sistem daring diharapkan bisa menjadi salah satu cara memutus rantai penyebaran covid-19. Namun penerapan sistem daring membuat para siswa justru memiliki banyak waktu di rumah sehingga berkurangnya aktivitas dan menimbulkan rasa jenuh akibat merasa terkurung di rumah dengan kegiatan yang monoton. Hal tersebut menjadikan banyak remaja mencari kegiatan di luar rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa Alasdowo didapatkan data sebanyak 815 remaja dengan pembagian di kelurahan RW I 209 remaja, di kelurahan RW II 196 remaja, di kelurahan RW III 250 remaja dan di kelurahan RW IV sebanyak 160 remaja. Studi pengamatan awal, di lingkungan Alasdowo masih banyak remaja yang melakukan aktivitas luar rumah seperti bermain sepak bola atau futsal di lapangan. Banyak juga para pedagang membuat stand mengelilingi lapangan sehingga mengundang para penonton berkerumun, apalagi lokasi lapangan tepat di pinggir jalan raya. Meskipun sudah mendapatkan ketegasan dari warga setempat sepertinya hanya berlaku untuk beberapa hari saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk setempat, diketahui bahwa sebagian besar remaja di desa Alasdowo mengalami frustrasi akibat *social distancing*. Karena aktivitas diluar rumah dibatasi sehingga para remaja tidak bisa menunjukkan sikap aktif dan kreativitasnya dalam bergaul. Apalagi aktivitas yang sama setiap harinya didalam rumah dengan tugas harian sekolah yang hanya membaca buku paket kemudian menjawab soal pilihan ganda atau uraian. Dengan aktivitas yang sudah sangat biasa tersebut menjadikan faktor utama para remaja untuk mencari kegiatan diluar rumah. Para remaja menganggap bahwa sekolah daring hanya sekedar tugas harian yang monoton. Dimana tugas tersebut dapat diselesaikan pada pagi hari juga terkadang tidak diminta untuk dikumpulkan di hari yang sama. Dengan kegiatan yang monoton setiap hari dan waktu luang yang begitu banyak

dari siang hingga sore bahkan sampai malam, menjadikan para remaja mencari kreativitas di luar rumah, seperti menikmati keindahan alam atau pantai sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan remaja yang dimiliki ketika menghadapi situasi saat ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja dalam menghadapi wabah Covid-19 di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan *purposive sampling* (Anshori & Iswanti, 2017). Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Alasdowo kec. dukuhseti kab. Pati. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16-24 Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-19 tahun di Desa Alasdowo kec. Dukuhseti kab. Pati. Jumlah populasi remaja di desa Alasdowo sebanyak 815 remaja. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu banyaknya populasi yang dijadikan sampel, untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus besar sampel dari rumus *Slovin* yang hasilnya menjadi 89 responden (Arifin, 2020). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dari perhitungan proporsi RW 01 diambil 23 responden, RW 02 sebanyak 21 responden, RW 03 sebanyak 27 responden, RW 04 sebanyak 18 responden. Karakteristik responden dalam penelitian yaitu usia 13-19 tahun. Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat. Penelitian ini menggunakan uji statistic dengan Menganalisa data secara univariat untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja dalam menghadapi wabah Covid-19.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a) Usia

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Responden berdasarkan Usia Remaja**  
**di Desa Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Awal/Pra-Remaja	5	5,6%
Masa Remaja/Tengah	80	89,9%
Remaja Akhir	4	4,5%

Total	89	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel 4.1 dalam penelitian ini terdapat jumlah remaja awal sebanyak 5 responden (5,6%), masa remaja/tengah sebanyak 80 responden (89,9%) dan 4 responden remaja akhir (4,5%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia Remaja**  
**di Desa Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati**  
(N: 89)

	Mean	Median	Min	Max	Modus
Usia remaja	16,25	16,0	13	19	16

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari 89 responden yang mengikuti penelitian ini di didapatkan nilai rata-rata (mean) usia remaja adalah 16 tahun, nilai minimum usia remaja adalah 13 tahun dan nilai maksimum usia remaja adalah 19 tahun, untuk nilai tengahnya (median) yaitu 16 tahun dan nilai terbanyak (modus) usia remaja adalah 16 tahun.

b) Jenis Kelamin

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Remaja**  
**di Desa Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	40	44,9%
Perempuan	49	55,1%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.3, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdapat responden laki-laki dengan jumlah 40 responden (44,9%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (55,1%).

## 2. Analisa Univariat

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja dalam menghadapi covid-19.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja dalam menghadapi covid-19**  
**di desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	67	75,3%
Cukup	19	21,3%
Kurang	3	3,4%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 67 responden (75,3%), diikuti responden dengan pengetahuan cukup 19 responden (21,3%), dan sisanya 3 responden (3,4%) dengan kategori pengetahuan kurang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan remaja sebanyak 67 responden (75,3%) dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang covid-19 sudah baik. Namun masih ditemukan adanya pengetahuan tentang covid-19 dalam kategori kurang yaitu sebanyak 3 responden (3,4%). Pengetahuan 3 responden kurang dikarenakan responden tidak serius dalam menjawab kuesioner maupun menanggapi informasi tentang covid-19 sehingga mendapatkan nilai <41 sedangkan skor maksimal 60. Pengindraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek. Kemampuan mengingat individu juga dipengaruhi oleh dimensi waktu, sehingga memungkinkan responden lupa saat mengerjakan kuesioner yang diberikan. Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi sikap kurang peduli terhadap covid-19 akan mendorong individu mempunyai tindakan buruk dalam menghadapi wabah ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Natalie (2020) bahwa dalam hal pengimplikasian ke suatu tindakan semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi kesiapsiagaan individu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) terhadap pengetahuan mahasiswa tentang infeksi covid-19 yang menunjukkan bahwa 109



responden (94%) yang memiliki pengetahuan baik, 6 responden (5,2%) dalam kategori sedang dan tidak ditemukan responden dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pengetahuannya sudah baik (Pertiwi, 2018).

Pada penelitian di desa Alasdowo ini didapatkan hasil 89 responden remaja dengan rata rata usia remaja 16 tahun (masa remaja tengah) berjumlah 34 orang. Usia remaja pada tahap pertengahan sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dimana masa remaja merupakan masa mencari identitas atau hal baru, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tepat dan dapat dimengerti agar dapat dilaksanakan dengan baik. Pada usia 16 tahun, berat otak sudah menyamai orang dewasa. Sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat pada usia ini. Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran syaraf lobus frontal yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan (Krisdiyanti, 2009).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*), (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan remaja usia 11 tahun-dewasa, menurut Piaget perkembangan kognitif sudah berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek konkret. Remaja sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada (Patriana, 2007).

Penelitian ini memiliki karakteristik responden lebih didominasi oleh perempuan. Keadaan ini disebabkan oleh karena perempuan mempunyai kecenderungan dalam berperilaku sehat dengan banyak pertimbangan seperti istirahat, nutrisi, relaksasi, dan perasaan sehat yang mendukung untuk tidak selalu berkumpul dengan sesama teman, sedangkan laki-laki lebih cenderung untuk merasa lebih kuat dan tidak mengeluh dalam keadaan sakit (Pertiwi, 2018). Tetapi perbedaan itu tidak mempengaruhi pengisian kuesioner dengan nilai terbanyak karena setiap individu mempunyai daya tangkap yang berbeda dalam mendapatkan sebuah informasi. Dalam penelitian ini, Pengetahuan yang dikaji adalah pemahaman tentang covid-19, tanda gejala yang muncul dan beberapa informasi terkait upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Individu yang memiliki pengetahuan tinggi dalam mencegah tranmisi penyakit akan menekan penularan covid-

19 lebih lanjut. Sehingga pengetahuan merupakan pegangan dasar yang sangat penting dan harus dipunyai setiap individu untuk meninjau aspek sikap dan perilaku yang akan dilakukan selanjutnya. Karena jika individu tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan (Mukhsin et al., 2017).

Pada masa remaja kemampuan "*social cognition*" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain mulai berkembang. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebayanya. Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*" yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai kebiasaan orang. Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi dirinya (Apriliana et al., 2021).

Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat dipertanggungjawabkan, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila remaja menampilkan sikap atau perilaku malas atau melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku seperti kelompoknya tersebut (Wibawa & Putri, 2021).

Secara umum mayoritas pengetahuan masyarakat khususnya remaja desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dikategorikan baik dalam pencegahan covid-19, akan tetapi masih ada sebagian yang kurang baik. Sehingga pemerintah perlu dibantu sektor lain seperti sektor pendidikan untuk melakukan upaya-upaya promosi kesehatan dan kampanye yang ditujukan untuk mempengaruhi perilaku individu. Kesiapsiagaan terhadap covid 19 dapat dibentuk dengan pengetahuan yang cukup dan adanya dukungan dari keluarga, kebijakan pemerintah dan fasilitas pendukung yang tersedia. Proses kebiasaan adaptasi baru harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga (Krisdiyanti, 2009).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dalam menghadapi covid-19 didapatkan secara keseluruhan 67 remaja (75,3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, pengetahuan cukup 19 remaja (21,3%) dan 3 remaja (3,4%) dalam kategori pengetahuan kurang.

## SARAN

Remaja harus aktif mencari informasi terupdate melalui berbagai media informasi dalam upaya pencegahan covid-19 yang diterapkan oleh pemerintah seperti menjalankan protokol kesehatan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak) selama pandemi COVID-19. Sehingga remaja mampu mengetahui pengertian, tanda gejala covid-19 dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswanti, S. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf* (p. Books 1-184). ISBN 979-3216-90-5
- Apriliana, I., Arsy, G. R., & Widyaningsih, H. (2021). ... STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PHYSICAL DISTANCING di ERA PANDEMI COVID-19. *Nursing Information ...*, 1(109), 9–17. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/NIJ/article/view/163>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan education research methodology. *STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan*, 1(1), 1–3.
- Arsy, G. R., & Hindriyastuti, S. (2021). *Pengalaman seseorang yang pernah mengalami covid-19 di kabupaten kudus*. 9(4), 927–938.
- Benaya, A. (2021). *Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas KEDOKTERAN USU tentang Pencegahan Covid-19 pada Anak*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30749>
- Krisdiyanti, C. D. (2009). *Persepsi Masyarakat Remaja Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Terhadap Musik Dangdut*.
- Lubis, M. R., Ismail, Marpuah, Rabitha, D., Malihah, F., Adnan, N., Sahrani, &

- Abdaloh, D. (2020). *Dinamika Aktivitas Keagamaan di Masa Pandemi*.
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>
- Patriana, P. (2007). *Pada mahasiswa di semarang skripsi oleh : pradnya patriana fakultas psikologi*. 2–94.
- Pertiwi, T. I. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Menstrual Hygiene Pada Siswi Sdn 4 Pacarkembang Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i2.2018.142-154>
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 83.
- Reza Mulia Rasyid. (2021). *Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2020 Terhadap Infeksi Covid-19*. 1–151.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Trisanto, A. (2020). Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosio Informa*, 6(2), 205–222. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2348>
- Wibawa, P. A. C. C. G., & Putri, N. K. C. A. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Covid-19. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 10–18. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/349/224>